

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan kawasan Wana Wisata Goa Kiskendo berada pada kelas kelerengan lokasi curam-sangat curam dengan didominasi batuan kapur, dengan vegetasi yang didominasi oleh jenis Sonokeling (*Dalbergia latifolia*) serta dengan satwa jenis kelelawar dan jenis burung kepodang sehingga dapat digunakan untuk penambahan atraksi wisata berupa panjat tebing.
2. Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity/ PCC*) Wana Wisata Goa Kiskendo adalah 3.930 orang/hari, Daya Dukung Riil (*Real Carrying Capacity*) sebesar 276 orang/hari dan Daya Dukung Efektif (*Effective Carrying Capacity/ECC*) sebesar 184 orang/hari. Berdasarkan kunjungan aktual maka nilai ECC terlampaui pada hari libur atau akhir pekan sehingga menyebabkan gangguan lingkungan berupa sampah, vandalisme dan ketidaknyamanan pengunjung.
3. Kondisi bio-fisik kawasan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap potensi data tarik wana wisata “menarik” dengan 74,84%; Daya dukung ekonomi masih rendah pada kategori “tidak puas” dengan 44,17%; Dukungan masyarakat dalam pengelolaan wisata alam “sangat setuju” sebesar 94,44%. Kondisi tersebut mendukung pengelolaan wana wisata secara berkelanjutan.
4. Strategi yang dapat diambil dalam upaya pengelolaan Wana Wisata Goa Kiskendo sesuai dengan hasil Analisis *SWOT* adalah : 1) Kerjasama multi pihak (masyarakat, Perusahaan dan pemerintah) dalam pengelolaan wana wisata; 2) Diversifikasi atraksi wana wisata, penataan lokasi, pengembangan fasilitas wana wisata; 3) Kegiatan preventif dalam rangka meminimalkan dampak sosial-lingkungan; 4) Peningkatan pemanfaatan usaha ekonomi melalui pelatihan

ketrampilan produk usaha (bahan lokal) dan peluang usaha (jasa); 5) Pengembangan dan penguatan kompetensi SDM/ kelembagaan sebagai pelaku usaha wana wisata; 6) Peningkatan pelayanan pengunjung pada hari libur / weekend / musim puncak kunjungan (peak-season); 7) Pengelolaan kebersihan dan keindahan lokasi serta sarana prasarana wana wisata; 8) Peningkatan inisiatif dan partisipasi masyarakat/ kelompok terhadap pengelolaan wana wisata; 9) Pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah kepada kelompok dan masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan usaha wana wisata.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan kajian bersama antara masyarakat, Perhutani dan Pemda Kendal mengenai pengelolaan sampah terpadu untuk menanggulangi dan memunculkan nilai ekonomi sampah.
2. Perlu dilakukan kajian mengenai modal sosial dan kesiapan pengelolaan wana wisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) melalui *Participatory Rural Appraisal*.
3. Perlu dilakukan kajian dan pemilihan prioritas strategi pengelolaan Wana Wisata Goa Kiskendo oleh para pemangku kepentingan pada skala jangka pendek (2019), jangka menengah (2019-2023) dan jangka panjang (2019-2029) sehingga dapat disusun Master Plan pengelolaannya.